JIBMA
Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen dan Akuntansi

Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen dan Akuntansi
Volume 3, Nomor 1, Tahun 2025

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pat Petulai)

Tika Oktarina[1], Sucipto Febrianto[2]

[1,2]*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pat Petulai, Curup Indonesia*
*E*mail : tikaoktarina66@gmail.com,

Abstract

This research aims to empirically determine the relationship between financial literacy, pocket money, lifestyle, gender and level of education and financial management behavior. This research was conducted by taking a sample of UPP Accounting students in Rejang Lebong Regency, Curup City. The theory used in this research is the TPB theory. The number of samples selected was 60, with research results namely that financial literacy, lifestyle, gender and education level did not have a partial relationship with financial management behavior. Meanwhile, pocket money has a partial relationship with financial management behavior. However, simultaneously the five variables, namely financial literacy, pocket money, lifestyle, gender and education level have a relationship with financial management behavior.

Keywords: Financial Management Behavior, Financial Literacy, Pocket Money, Lifestyle, Gender, Level of education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara literasi keuangan, uang saku, gaya hidup, gender dan tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel yaitu mahasiswa Akuntansi UPP di Kabupaten Rejang Lebong Kota Curup. Teori yang digunakan dalam penelitian ni yaitu teori TPB. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 60, dengan hasil penelitian yaitu literasi keuangan, gaya hidup, gender dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan secara partial dengan perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan uang saku memiliki hubungan partial dengan perilaku pengelolaan keuangan. Namun secara simultan kelima variabel yakni literasi keuangan, uang saku, gaya hidup, gender dan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : Perilaku Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Uang Saku, Gaya Hidup, Gender. Tingkat Pendidikan

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan idealnya dilakukan sejak dini karena dapat meminimalisir kemungkinan adanya rasa tidak bertanggungjawab seseorang terhadap keuangannya. Rendahnya kegiatan menabung, investasi ataupun perencanaan keuangan menjadi permasalahan yang sering muncul di masyarakat. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar

dari kesulitan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Menurut Assyfa (2020) mahasiswa merupakan beberapa individu yang dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya, sehingga tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa cukup mempengaruhi keadaan literasi keuangan Indonesia. Pembelajaran tentang literasi keuangan sejak dini akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam mengelola keuangannya terutama dalam area investasi, sehingga dapat dipastikan pemahaman literasi keuangan yang baik, membawa kepada kehidupan yang sejahtera dan kebahagiaan walaupun dengan keuangan yang pas-pasan (terbatas) (Ismaulian & Suryani, 2019).

Masa kuliah bagi sebagian besar mahasiswa merupakan saat pertama mereka mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua (Sabri et al, 2019). Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Selain literasi keuangan, faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah uang saku, mahasiswa belum memiliki pendapatan, sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, mereka masih mengandalakan kiriman uang saku dari orang tua (Assyfa, 2020). Gaya hidup juga turut mempengaruhi pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa, hal ini bisa terlihat dari tindakan atau aktivitas mereka dalam memanfaatkan media sosial berupa online shop untuk menghabiskan waktunya sehari-hari (Fatmawati, 2020). Gender juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam hal pengelolaan keuangan, laki-laki dan perempuan berbeda dalam pengambilan keputusan (Sari, 2020).

Universitas Pat Petulai yang terletak di Kelurahan Dwi Tunggal, Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki bererapa Program Studi, salah satunya adalah Program Studi Akuntansi. Mahasiswa pada Program Studi ini berasal dari berbagai kota dan kabupaten. Mereka datang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Mahasiswa yang berasal dari luar Kota Curup, rata-rata tinggal dengan keluarga atau menyewa kamar kos. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Pat Petulai yang dikaitkan dengan beberapa faktor diantaranya yaitu literasi keuangan, uang saku, gaya hidup, gender dan tingkat pendidikan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA). Planned Behavior Theory* (TPB) telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian karena dengan memahami bagaimana

seseorang bertindak dan bagaimana cara menunjukkan reaksinya. Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memperkirakan perilaku seseorang. Alasan utama dalam mengambil suatu keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Passer & Smith, 2007). Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seseorang dalam berprilaku dapat ditentukan oleh gender, usia, pengalaman, serta pengetahuan yang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan seharihari (Al-Kholilah & Irmani, 2013). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya financial management behavior (Pradiningtyas et al, 2019).

Dalam penelitian (Assyfa et al, 2020) mengatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan lima komponen dari kemampuan individual dalam membuat anggaran, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari bisa membelanjakan atau menggunakan uang dengan seperlunya, membayar kewajiban bulanan dengan tepat waktu, merencanakan uang tersebut untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menyisihkan untuk diri sendiri maupun keluarga.

Literasi Keuangan

Menurut Soetiono & Setiawan (2018) literasi secara luas bermakna praktk dalam hubungan sosial yang terkait pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dengan masyarakat. Menurut Kumar et al (2017) literasi keuangan yaitu semua tentang bagaimana individu dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. Literasi keuangan menurut (Isomidinoiva et al, 2017) adalah kegiatan kuangan sebagai sebuah komponen modal manusia untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Literasi keuangan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia merupakan mahluk ekonomi (homo economicus) yang berusaha memenuhi kebutuhan sehari hari dan bertindak secara rasional salahsatunya berkaitan dengan perilaku keuangan.

Uang Saku

Uang saku atau uang jajan adalah uang diberikan (disediakan) untuk dibelanjakan sewaktu waktu (biasanya untuk anak-anak yang belum punya penghasilan dan jumlah tidak terlalu besar (Assyfa et al, 2020). Uang saku merupakan salah satu tanggung jawab yang perlu ditanamkan nilainya kepada individual, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dapat digunakan untuk hal seperti transportasi dan menabung. Uang saku juga dapat digunakan untuk membeli makanan dan pengeluaran lainnya yang bermanfaat. Tujuan memberi uang saku sebagai media pembelajaran kepada individual agar ia mampu

mengelola keuangan dengan benar.

Gaya Hidup

Menurut Nurul & Diyan (2019) gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang, menggunakan uangnya, bagaimana dia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Gaya hidup merupakan prinsip dalam pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan zaman *(trend)* dengan membeli barang-barang mewah serta bermerek dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya.

Gender

Menurut WHO (World Health Organization) gender, yaitu “seperangkat peran, perilaku, kegiatan, dan atribut yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan, yang dikonstruksikan secara sosial dalam masyarakat.” Gender berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis, meskipun dalam pembicaraan sehari-hari dianggap sama. Gender diartikan suatu sifat yang terdapat pada laki- laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya. Olehkarenanya, muncul anggapan bahwa perempuan itu mempunyai sifat yang lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki mempunyai pribadi yang memiliki karakteristik yang kuat, rasional, dan perkasa.

Tingkat Pendidikan

Menurut Reza (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Sedangkan Menurut Hendrayani (2020), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon. dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat diperlukan oleh seseorang, karena akan dapat membawa pengaruh yang baik terhadap dirinya sendiri. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh kuat terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, seperti dalam penelitian Ramahvea et al (2017) yang menyatakan bahwa apabila mahasiswa membuat keputusan yang tidak tepat dan mereka menemukan kesulitan keuangan dalam diri mereka, kemungkinan akan berdampak negatif pada pengalaman belajar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan tingkat drop out yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan dan ketrampilan agar proses belajar mereka berhasil. Selain itu dalam menunjang perkuliahan, mahasiswa membutuhkan uang saku dan uang saku

mahasiswa diperoleh dari orang tua, beasiswa, atau hasil dari bekerja sampingan selama kuliah (Irma & Agung, 2021). Suryanto dan Rasmini (2018) menghasilkan temuan bahwa pendapatan atau dalam hal ini dikatakan sebagai uang saku berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dapat diartikan bahwa pendapatan yang diperoleh tinggi sehingga mengalami peningkatan pada literasi keuangan.

Gaya hidup seseorang menentukan pengelolaan keuangannya. Seseorang dengan pemahaman dan kontrol terhadap diri sendiri yang kuat, tidak akan membawa seseorang pada gaya hidup yang salah. Bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan yang sederhana memperkecil celah untuk mengikuti gaya hidup yang melebihi kapasitas. Penelitian Eldista et al (2020) menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Selain itu gender sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan juga menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan pribadi, hal ini disebabkan karena adanya kesetaraan gender antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan (2) Selain itu beberapa penelitian lain mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong et al, 2012).

Tingkat pendidikan sebagai salah satu factor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasisa akuntansi, dengan penerapan iilmu pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukan hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, Menurut Reza (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan pengetauan serta penguasaan teori maka akan semakin berpengaruh terhadap perilakukan pengelolaan keuangannya.dengan pemahaman teori

Sehingga berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini secara berturut-turut adalah

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara uang saku dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gender dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H5 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

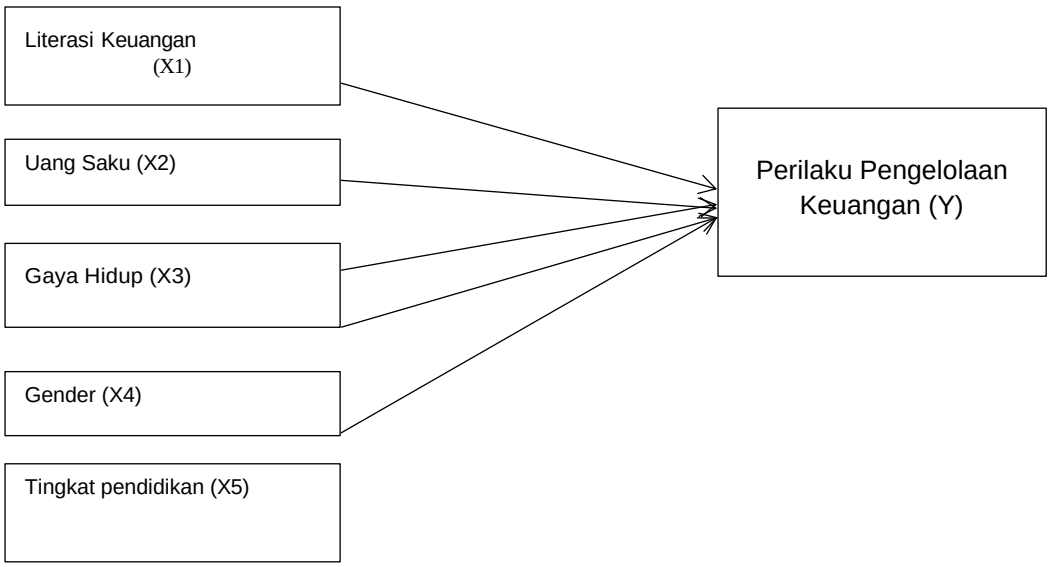

Gambar 1. Model Empiris

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantiitatif dengan penelitian *explanatory research* (21). Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Adapun penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian penjelasan menggunakan metode servey yang mana dalam pengumpulan datanya digunakan kuisioner. Peneliti mengambil lokasi penelitian pada Universitas Pat Petulai, Kabupaten Rejang Lebong Kota Curup.

Populasi dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Akuntansi Universitas Pat Petulai Kabupaten Rejang Lebong, Kota Curup. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1, 3, 5, dan 7 pada Program Studi Akuntansi Universitas Pat Petulai Kabupaten Rejang Lebong Kota Curup. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa semua indikator pada lima variabel yang diujikan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, dengan demikian maka semua indikator empirik yang diujikan dinyatakan valid. Hal yang sama juga ditunjukan melalui pengujian reliabiliatas dimana semua indikator yang diujikan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *croanbach alpha* lebih dari 0,6 dan data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien B	t-Hitung	Signifikansi
Literasi Keuangan (X1)	0.151	1.632	0.108
Uang Saku (X2)	0.459	2.990	0.004
Gaya Hidup (X3)	0.109	1.671	0.100
Gender (X4)	0.198	1.937	0.058
Tingkat Pendidikan (X5)	0.141	1.694	0.109

Sumber : data primer diolah

Dari hasil pengujian diatas maka dapat dilihat bahwa variabel literasi keluangan (X1) memperoleh nilai signifikan 0.108, kerena nilai signifikansi 0.108 > 0.05 sehingga hipotesis pertama ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keluangan (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) yang artinya tidak ada hubungan antaran variabel literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi akuntansi UPP. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Anggraeini (2016) dan penelitian Robb dan & Woodyard (2011) yang mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa belum jelas. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tidak baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka perilaku pengelolaan keuangan juga semakin buruk.

Variabel Uang Saku (X2) memperoleh nilai signifikan 0.004, kerena nilai signifikansi 0.004 <

0.05 maka hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Uang Saku (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Oleh karena itu maka hipotesis 2 diterima, yang artinya adanya hubungan antaran variabel uang saku dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi akuntansi UPP. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyfa (2020) serta penelitian Irma & Agung (2021). Sehingga dapat diartikan banyaknya uang saku yang diperoleh mahasiswa maka akan berpengaruh pada tingginya sikap dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Mahasiswa yang memperoleh uang saku yang cenderung tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Perilaku ini ditandai dengan mahasiswa yang rutin melakukan penganggaran dan perencanaan pengeluaran keuangan pribadinya secara teratur. Selain digunakan untuk konsumsi, mahasiswa yang mendapatkan uang saku yang tinggi juga dapat menerapkan kegiatan menabung, bersedekah, dan juga melakukan investasi. Sehingga kedepannya dalam hal ini mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan tepat.

Variabel Gaya Hidup (X3) memperoleh nilai signifikan 0.100, kerena nilai signifikansi 0.100 >

0.05 maka hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan

keuangan (Y). Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup juga dapat berpengaruh negatif jika individu hanya mengikuti perkembangan *trend* dan membelanjakan seluruh pendapatannya untuk kebahagiaan sesaat tanpa menyisihkan uang untuk kebutuhan di masa datang. Dalam penelitian ini, responden tidak terlalu mengikuti *trend* yang ada di masyarakat.
Variabel Gender (X4) memperoleh nilai signifikan 0.058. Kerena nilai signifikansi 0.058 > 0.05

maka hipotesis keempat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Gender (X4) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Ini berarti tidak adanya hubungan antaran variabel gender dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi akuntansi UPP. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusil (2020).

Variabel Tingkat Pendidikan (X5) memperoleh nilai signifikan 0.109 > 0.05 Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) sehingga hipotesis kelima ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) yang artinya tidak ada hubungan antaran variabel tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi akuntansi UPP.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Anggraeini (2016) dan penelitian Robb dan & Woodyard (2011) yang mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dengan tingkat pendidikan mahasiswa. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tidak baik tingkat pendidikan mahasiswa maka perilaku pengelolaan keuangan juga semakin buruk

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	**F**	**Siginifikan**
Regresi	6.438	0.000[b]

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan nilai statistik pada hasil analisis uji F, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 6.438 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3,X4 dan X5 secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variavel Y.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, gender dan tingkat pendidikan tidak memilki pengaruh yang siginifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi UPP. Sedangkan uang saku memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi UPP. Selain itu keempat variabel yakni literasi

keuangan, uang saku, gaya hidup, gender dan tingkat pendidikan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa prodi akuntansi UPP.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kholilah, N. & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya.Journal of Business and Banking, 3(1): 69-80.

Ansong, Abraham & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management* (7) 9.

Assyfa, Ladira Nur. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi MAhasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi). Vol. 1, No. 1. Hal. 109-119.

Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 17(2), 123.

Fatmawati, Noor (2020). Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop. Vol. 29, No. 1. Gunawan, Ade., Wimpi Siski Pirari1 &Maya Sari. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jurnal Humaniora, Vol. 4, No. 2, 23-35.

Hidayat, R. T., & Kristanti, I. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022. *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, *2*(3), 273-289.

Irma Laili Fajriyah & Agung Listiadi. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. Inovasi, Vol. 17, No. 1, pp. 61-72.

Ismaulian, & Suryani. (2019). Literasi Keuangan dalam Perspektif Mahasiswa: (Studi Kasus Mahasiswa Febis IAIN Lhokseumawe). Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan. Volume 4, No. 1.

Isomidinoiva, Gulnoza, Jugindar Singh Kartar Sing. (2017). Determinants of Financial Literacy: a Quantitative Study Among Young Students in Tashkent Uzbekistan. Electronic. Journal Business and Management, 2(1), 61-75.

Kumar, suresh, Christalita watung, Josephine Eunike N, Lusianaa Liunata. (2017). The Influence Financial Literacy Towards Financial Behavior and its Implication on Financial Decisions: A Survei of President University Student in CikarangBekasi. FIRM Journal of Management Studies, 2(1).

Lusardi, A., & Mitchell, O. s. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning.

Financial Literacy, and Housing Wealth. Journal of Monetary Economics, 54(!), 205-224, 7.Nurul Amalia Putri & Diyan Lestari. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No.1, pp. 31 – 42 eISSN 2685-2888.

Passer, M. W, dan Smith, R. E. (2007). Psychology. New York: McGraw-Hill. Pradiningtyas., Tifani, Enno., & Lukiastuti, Fitri. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi. 6(1), 96- 112.

Ramahvea, G., Jaco Fouche, & Freda Van D.er Walt. (2017). Financial Literacy Under Graduate Students- A Case Study of A Public University In South Africa. International Journal Of Economic and Finance Studies, 9 (2), 48-65.

Robb, Cliff. dan Woodyard, Ann. (2011). *Associattion for Financial Counseling and Palnning Education.*

Sabri, M.F., MacDonald, M., Masud, J., Hira, T.K., Othman, Mohd. A. (2008). Financial Behavior and Problem among College Student in Malaysia : Research and Education Imp

Sari, Dwi Luvita., Pujiati, Rahmah Dianti Putri. (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. Economic Education and Entrepreunership Journal. Vol. 3, No. 1.

Soetiono & Setiawan, (2018). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia. Cetakan ke 1, Rajawali, Depok.

Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi,Vol. 8, No. 2.

Wagland, S.P & Taylor, S. (2009). When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue? The Australasian Accounting Business & Finance Journal (3) 1.